

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Sebagai negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi Produksi Tebu. Luas Panen tanaman Tebu mencapai 411.435 Ha dengan total produksi sekitar 2.227.046 dan Panen terbesar berada di pulau Jawa seluas 229.440 ton. Produksi GKP terbesar berada di pulau Jawa sebanyak 1.274.861 ton dan Sumatra sebesar 848.427 ton (Ditjenbun,2019). Produksi GKP cenderung Fluktuatif. Terutama karena faktor iklim, rata rata Perkembangan produksi dari tahun 1970 sebesar 2,68 % tetapi periode 2015-2021 turun rata rata 0,66 % pertahun (Ditjenbun,2019).

Berdasarkan data yang tertera di atas, Indonesia perlu mencari cara untuk meningkatkan produksi gula, Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula, Indonesia perlu mencari cara untuk meningkatkan produksi gula, Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula nilai ekspor tebu pada tahun 2019 sebesar 643.418 ton dan nilai Impor sebesar 95.172 ton (BPS,2019) PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu Perusahaan yang membudidayakan tebu sebagai bahan dasar produksi gula kristal putih. Perusahaan ini sudah mulai membudidayakan tebu sejak tahun 1986 Perusahaan tersebut melakukan pengendalian hama secara hayati yaitu pengendalian serangga hama dengan cara biologi yaitu dengan menggunakan parasitoid atau musuh alami sebagai pembudidaya tanaman monokultur, hama menjadi salah satu penghambat tumbuhnya tebu dengan baik (Thoha, 2016).

Keberadaan hama pada tanaman tebu berpotensi menjadi salah satu gangguan yang dapat menurunkan produktivitas, karena dapat menyebabkan kerusakan mulai dari ringan hingga berat dan gagal panen. Keberadaan akibat penggerek tebu bervariasi tergantung varietas dan musim. Kerugian pada musim hujan bisa mencapai 52,9-73,4% sedangkan pada musim kemarau 19,6-12,7%. Kerugian pada varietas BZ132 sebesar 10,6% lebih rendah dibanding kerugian pada varietas BZ148 yaitu 13,4%. Penurunan produksi gula karena serangan hama dapat mencapai 20% per tahun, penggunaan musuh alami untuk pengendalian hama secara biologi pada tanaman tebu dapat menurunkan tingkat kehilangan hasil panen dengan metode yang secara ekonomis menguntungkan bahkan tidak menimbulkan pencemaran (Thoha, 2016).

Proses pengendalian hama secara biologi dibutuhkan rincian atau presentase dari efektivitas tebar piang yang merupakan suatu metode pengendalian hama secara biologi, proses dalam pengamatan ini harus mengetahui presentase serangan hama sebelum dan sesudah diaplikasikan, setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pengendalian hama secara biologi memiliki (Standar operasional prosedur), SOP tersendiri yang harus diterapkan oleh setiap pekerjanya guna menjaga kualitas dan kuantitas tanaman tebu. apabila pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada, maka pertumbuhan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

perkembangan tanaman tebu dapat optimum dan menghasilkan produktivitas tebu (*Tonne Cane Per Hectare*) TCH, dan produktivitas gula (*Tonne Sugar per Hectare*) TSH yang maksimum. Pabrik gula di Indonesia dilaporkan bahwa TCH, rendemen giling, dan TSH mengalami penurunan akibat pengaruh iklim, dan adanya penyakit dan serangan hama lainnya oleh sebab itu pengendalian hama secara biologi perlu dilakukan untuk menekan terjadinya penurunan produktivitas tebu dan produksi gula yang disebabkan oleh hama (Thoaha, 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari teknis dan manajerial komoditas kebun tebu pada saat menjadi pendamping supervisor. Kemampuan dan ketrampilan dalam mengaplikasikan pengendalian hama secara biologi, serta membandingkan antara pengetahuan yang diterima selama perkuliahan dengan pengetahuan yang ada di lapangan. Tujuan khusus PKL ini yaitu untuk mempelajari teknis dan manajerial pengendalian hama secara biologi pada perkebunan tebu (*Saccharum officinarum L.*) di PT Gula Putih Mataram, Serta permasalahan permasalahan yang terjadi dan solusinya.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies